

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM METODE SENTRA

Husnul Hotimah¹, Syafuri², Anis Zobriah³

Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin,
Serang Banten

Corresponding author email: Husnul.hotimah99@gmail.com

Article History

Received: 23 May 2023

Approved: 30 May 2023

ABSTRACT

The purpose of the research is to describe how the center method or Beyond Center and Circle Time Method is implemented in character educational management in Indria Islamic School Kindergarten Sepatan Timur Tangerang. This is qualitative research. It's combined with management function which is we want to know about the preparation, the implementation, the evaluation and the supporting and the obstacle factors. The data collection technique used are observation, interviews and documentation. The data validity is used the source of triangulation, which means comparing and re-checking the degree of in the information obtained. The data analysis uses Miles and Huberman. The result of the study in Indria Islamic School Kindergarten Sepatan Timur Tangerang implements the center method in character educational management is effective and efficient. This is reflected for the plan preparation, implementation and the evaluation was very good. The supporting factors are the Al- Qur'an and Hadits as main guidelines of Islam. While inhibiting factor is the lack of literacy references and play creations.

Keywords: Educational Management, Character Building, Center Method



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat milenial saat ini membawa pengaruh besar dalam perkembangan moralitas seorang anak. Dimana era digitalisasi kian canggih dan kian cepat dan instant. Pengaksesan kemudahan dalam mencerna informasi turut menyumbangkan kemunduran akhlak. Sikap kian pasif dan kemandirian yang kian tergerus. Jiwa kreativitas motoric dan sensorik kian tak berkembang dikarenakan lebih banyak duduk dan menatap layar dan pada akhirnya tidak mengenal dirinya dan lingkungannya. Berjalan seiring dengan jiwa sosialisasi yang kian berkurang disebabkan waktu yang semakin habis di pergunakan untuk menatap layar. rasa empati, peduli serta peka terhadap lingkungan lah yang makin miris terasa dimana sikap gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia mulai tergerus dengan liberalisasi dari pengaruh zaman.

Oleh karena itu penting sekali memupuk dan mendidik pendidikan karakter pada anak. Masyarakat saat ini sangat aktif di dunia maya terlihat dalam beberapa maraknya trend yang sedang digrandungkan oleh pemuda-pemudi milenial seperti kegemaran Idol K-POP. Dimana simpatisan dari negeri gingseng (Korea) tersebut sangat terasa dalam menarik dukungan generasi milenial saat ini dan terbukti voting dan dukungan melalui situs *online* tersebut selalu membawa pengaruh besar jumlah yang tidak

hanya ribuan bahkan jutaan yang berasal dari Indonesia. Ini membuktikan anime dari masyarakat milenial yang minat dan mendukung.

Selain tergerusnya jati diri bangsa, liberalisme yang dibawa juga dapat membawa arus kepada masa dimana tidak memiliki pendirian dan karakter yang menjunjung nilai luhur kebudayaan dan agama Islam yang mulia dimana hal itu sebagai ajaran dari pada para pahlawan kita untuk selalu diregenerasikan melalui pendidikan karakter sesuai dengan design induk yang telah dibuat oleh dinas pendidikan. Dimana terdapat 18 karakter yang terdapat dalam panduan pendidikan karakter oleh dinas pendidikan. Begitu juga terdapat 18 sikap yang terdapat dalam metode sentra. Kesesuaian ini mendukung satu sama lain antara satu dengan yang lain.

Pentingnya manajemen pendidikan karakter membawa angin segar dimana melalui metode sentra yang kini kian dikenali sangat mengutamakan pendidikan karakter. Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*character*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Oxford). Secara etimologis, *karakter* artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral. Secara terminologis, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk

hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak (Samani, 2011).

Melalui pembelajaran tersebut, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 dapat diterapkan. Lima nilai utama karakter yang Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Center and Circle Time*) terdapat didalam Perpres No.87 Tahun 2017 diantaranya adalah, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan nilai karakter yang dapat membentuk pribadi anak secara utuh, kelima nilai karakter tersebut tentu saling berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri. Untuk itu, penulis menspesifikan dan memfokuskan penelitian ini pada lima nilai karakter tersebut dalam pembelajaran sentra.

Melalui pendidikan karakter sebagai usaha sadar masyarakat terhadap penanaman

budi luhur anak bangsa dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu metode sentra hadir sebagai bahan terbaharukan yang diadopsi oleh pemerintah dan disebarluaskan guna mendidik karakter anak bangsa khususnya pada anak usia dini. Metode sentra sebagai metode yang terbaharukan atas kerja sama pemerintah dan pihak swasta yang membawa dan menyebarkan di Indonesia sudah terbukti oleh sekolah yang mengimplementasikannya dengan efektif dan efisien serta dampak positif dari hasil metode tersebut sangat terasa dikarenakan sudah banyak penelitian terkait metode sentra yang digunakan sebagai kurikulum sekolah diantaranya sebagai berikut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Metode Sentra dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Plus *E-School* Pinrang faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menerapkan metode sentra, Strategi penerapan metode sentra, dan dampak metode sentra terhadap peningkatan karakter anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Islam Plus *E-School* Pinrang telah mengimplementasikan pembelajaran sentra dengan baik sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Pra Novia dan Nenny Mahyuddin (2020), dengan judul Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan

Interpersonal Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Salah satunya kecerdasan interpersonal, kecerdasan yang akan membantu anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk mengembangkan potensi kecerdasan anak, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra menggunakan proses pembelajarannya dalam lingkaran (*circle times*) dan sentra bermain. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pembelajaran sentra dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Riset yang sama dilakukan oleh Isa Anshori dan Eva Wiji Lestari (2020), dengan judul Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran sentra berhasil menanamkan karakter keagamaan anak. (2) Indikasi dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan akhlakul karimah, serta kepuasan wali murid. (3) Penyediaan fasilitas bermain yang lengkap dan kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sentra. Tri Ulya Wardati Qori'ah, dkk (2019)

mengatakan dalam penelitian berjudul model pembelajaran Sentra pada

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kualitatif yang mana merupakan penelitian yang menghasilkan gambaran data dari yang di peroleh dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi Disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek. Adapun keabsahan data menggunakan metode triangulasi triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun sumber penelitian ialah TK Indria Islamic School Sepatan Timur Tangerang yang menjadi objek dan sumbernya ialah kepala sekolah dan guru dari sekolah tersebut. Sedangkan teknik analisa data ialah menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan data. Pembahasan penerapan metode sentra dalam manajemen pendidikan karakter di TK Indria Islamic School Sepatan

Timur Tangerang Banten sesuai dengan hasil penelitian ini dapat di bahas sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

a) Perencanaan Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran sentra disajikan dalam bentuk perencanaan program perencanaan kegiatan pembelajara dibuat dalam rencanan program semester yang memuat perencanaan kegiatan mingguan (RPPM), dalam perencanaan mingguan terdapat jenis kegiatan yang disesuaikan dengan jenis sentra dan di aplikasikan lebih detail dalam rencana program harian (RPPH).

Perencanaan pembelajaram dibuat berdasarkan hasil diskusi bersama semua guru dan kepala sekolah atau usulan kegiatan dari guru sentra kemudian di sampaikan kepada guru kelas. Tema dipilih dengan mempertimbangkan kedekatan dengan anak, mudah, menarik, pemanfaatan lingkungan sekitar anak, insidental. Sekolah menginternalisasikan nilai Islam dalam setiap tema yang dipilih, seperti tema aku dan keluargaku dikembangkan menjadi aku dan keluarga muslim. Pelaksanaan Harian (RPPH) dibuat oleh guru sentra sesuai dengan jenis sentra yang akan di lakukan. Puncak tema bertujuan untuk mengetahui secara

langsung gambaran materi pembelajaran yang sedang di pahami. Puncak tema dilakukan setidaknya satu bulan sekali. Kegiatannya dengan melakukan kerjasama dengan orang tua, jenis kegiatan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah seperti membuat kue atau makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran di TK Indria Islamic School Sepatan Timur Tangerang. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari jam 7.30-11.30 WIB dalam lima hari sekolah. Kegiatan pembelajaran dalam satu hari menerapkan satu jenis sentra yang di atur dalam bentuk jadwal harian namun kadang bisa berubah sesuai dengan kesiapan alat dan juga bahan yang tersedia dan kesepakatan dengan guru sentra. Selain itu TK memiliki SOP (Standar operasional prosedur) dalam pelaksanaan kegiatan keseharian, yang meliputi SOP Penyambutan, penataan lingkugan main, kegiatan beajar mengajar, buang air kesil atau besar, makan bekal, kegiatan cuci tangan, kegiatan sikat gigi, kegiatan pembukaan, dan kegiatan akhir.

Proses pembelajaran sentra di TK Indria Islamic School Sepatan Timur

Tangerang dimulai dengan penyambutan di depan sekolah, kemudian sebagian guru melakukan penataan lingkungan main untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah anak meletakkan sepatu dan tas di rak yang telah tersedia maka guru mempersilahkan anak untuk melakukan aktifitas literasi seperti menulis, menggambar bebas, membaca iqro' atau bermain bebas bersama teman. Anak dipersilahkan untuk melakukan aktifitasnya sendiri atau meminta di bimbing oleh guru, bahkan orang tua juga ada yang berpartisipasi. Tepat jam 08.00 guru mempersilahkan anak untuk melakukan aktivitas pembiasaan agama yang meliputi sholat dhuha, hafalan dan berdoa.

Kegiatan wudhu dilakukan tepat pukul 08.00 WIB. Guru memulai kegiatan sholat dhuha dengan bercakap, kemudian guru membimbing sholat dhuha bagi kelas A. Setelah itu guru mengajak anak berdzikir bersama dan anak melipat sendiri mukena dan sajadah lalu mengembalikan ke rak yang tersedia. Anak-anak duduk melingkar bersama guru. lalu mempersilahkan anak untuk merapikan diri, memakai jilbab bagi yang perempuan. Guru mengajak anak untuk menyanyi, berdoa, membaca surat pendek, dan bersyahadat. Guru memimpin kegiatan fisik motorik sejak pemanasan sampai pendinginan. Kegiatan fisik motorik bisa di

lakukan mandiri di dalam kelas masing-masing atau bersama kelompok B di halaman sekolah. Setelah beristirahat sebentar, guru mengajak anak untuk makan bersama.

Tepat jam 09.00 WIB anak mencuci tangan, mengambil bekal, berdoa, bercakap bersama tentang bekal yang dibawa, guru juga menjelaskan makanan yang sebaiknya di bawa, setelah makan selesai anak akan merapikan tempat makan dan membuang sampah lalu bercuci tangan dan guru mengajak anak untuk menggosok gigi. Setelah itu guru mempersilahkan anak untuk beristirahat dan bermain bebas. Guru mengawasi kegiatan main anak dan kadang juga berpartisipasi bermain bersama anak.

Kegiatan inti dimulai dengan duduk melingkar, berdoa bersama, guru menjelaskan tema, kegiatan yang akan dilakukan setiap tempat main anak. Guru menyebut aktivitas anak dengan sebutan "bermain" dan menyebut anak dengan sebutan "teman". Guru menjelaskan alat dan bahan setiap kegiatan main anak. Guru menyediakan minimal tiga kegiatan main anak di setiap sentra. Guru mengawasi kegiatan main anak, membantu anak, memotivasi anak dengan sebutan "aku pasti bisa", setelah kegiatan main kurang dari 5 menit guru mengajak anak beres-beres dengan bernyanyi. Setelah selesai anak

merapikan, guru mengajak anak untuk duduk melingkar kembali. Guru melakukan *recalling*, tentang aktivitas yang baru saja dilakukan, memberikan motivasi, dan pesan-pesan kemudian berdoa dan memanggil nama anak satu persatu untuk pulang.

c) Penilaian pembelajaran

Penilaian dilakukan sejak anak datang sampai anak pulang. Setiap guru membawa kertas kecil sehingga setelah pulang sekolah guru dapat mencatatkan nya dilembar penilaian. Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian catatan anekdot, penilaian hasil karya, penilaian unjuk kerja, penilaian percakapan, penugasan, penilaian portofolio dan observasi. Penilaian kegiatan pembelajaran anak dilakukan setiap hari yang mencakup indikator pembelajaran, kemudian di rekap dalam bentuk mingguan dan bulanan yang digunakan sebagai dasar untuk pelaporan kepada orang tua. Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap pengetahuan, dan keterampilan anak yang dilaporkan kepada orang tua lengkap dengan lampiran hasil portofolio. Pelaporan dilakukan secara tertulis minimal enam bulan sekali sedangkan pelaporan secara lisan dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Adapun pembahasan tujuh jenis sentra yang digunakan dalam kurikulum sekolah adalah:

1. Sentra Balok

Sentra Balok adalah sentra yang memberi kesempatan pada anak membangun pengertian dan materi yang dialirkan guru melalui media main pembangunan yang terstruktur. Balok-balok mempunyai bentuk yang telah ditentukan dan mengarahkan anak bagaimana meletakkan bahan tersebut bersama menjadi sebuah karya. Karakter akan terbangun dengan kuat pada sentra balok.

Main balok membantu anak dalam penataan lingkungan mereka. Dengan melakukan komunikasi bertukar ide dan membuat rencana kemudian membangun balok-balok. Setelah bangunan selesai, ada komunikasi yang lebih jauh antara anak dan temannya, bila ada pertukaran ide atau perubahan rencana. Kemampuan untuk merencanakan sebelum membangun, kerjasama, memberi dan menerima ide untuk memperluas dunia balok. Hal ini menjadi bagian dari anak untuk belajar berpikir secara teratur dan mengekspresikan diri mereka sendiri secara nyata. Mereka belajar disiplin untuk menjadi anggota yang bekerjasama dalam kelompok mainnya. Mereka juga belajar disiplin untuk berkonsentrasi. Semua ini menjadi bagian dari perjalanannya untuk menjadi orang dewasa.

2. Sentra Main Peran

Sentra Main Peran adalah sentra yang mengalirkan materi atau *knowledge* pada anak melalui main peran. Alat atau media main yang dipergunakan berukuran besar sesuai dengan ukuran yang dipakai dalam kehidupan yang sesungguhnya. Di sentra ini, anak mengekspresikan ide-idenya dengan *gesture* memerankan seseorang atau sesuatu dengan atau tanpa objek. Main peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan kreativitas, tahap ingatan, kerjasama kelompok, perbendaharaan kata yang sudah dimiliki, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang afeksi dan keterampilan pengambilan sudut pandang kognisi.” (Gowen, 1985)

Main peran menurut Erik Erikson adalah suatu jalan bagi anak untuk mengembangkan pengendalian dirinya terhadap keinginannya dan selanjutnya anak dapat menghadapi serangan dari luar terhadap egonya. Secara bertahap anak mempelajari tuntutan dari luar yang datang setiap hari. Sara Smilansy mengatakan bahwa anak yang tidak terlibat main peran dan tidak bertahan main peran bersama temannya, akan memiliki kesulitan di sekolah nantinya. Dalam penelitiannya, ia menemukan anak

yang memiliki sedikit pengalaman main peran terlihat mendapatkan kesulitan dalam merangkai kegiatan dan percakapan mereka. Terlihat kaku, tidak luwes, monoton, dan mengulang-ulang perilaku, kesulitan dalam mengembangkan sebuah tema, pikiran, dan permainan, kesulitan untuk mengaitkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki.

3. Sentra Main Peran Kecil

Sentra Main Peran Kecil adalah sentra yang mengalirkan materi pada anak melalui main peran dengan memainkan alat-alat atau media main yang berukuran kecil. Anak menggunakan boneka atau binatang dan obyek lainnya menjadikannya agen yang aktif. Dengan kegiatan main ini anak belajar bersikap obyektif.

4. Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa)

Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa): sentra yang mengalirkan materi pada anak melalui kegiatan berinteraksi langsung dengan ciptaan Allah yang ada di sekitar mereka. Di mulai dari diri mereka sendiri orang-orang dekat mereka, makhluk ciptaan Allah yang lain baik yang hidup (binatang, tanaman) maupun yang mati (batu, tanah, dan lain-lain). Di sentra Imtaq, anak berinteraksi langsung dengan al- Quran, melihat, mendengarkan bacaan ayat dan bila ada pertanyaan, guru

mengajak anak mencari jawaban pada al-Quran. Semua itu untuk membangun pikiran anak bahwa al-Quran adalah petunjuk hidup. Pada sentra Imtaq, kegiatan main yang dilakukan anak ditujukan untuk membangun kemampuan memahami kehidupan umat Islam dan mampu melaksanakannya. Contohnya dengan main balok, anak bukan saja belajar membuat bangunan masjid dari balok-balok, tetapi sekaligus belajar bagaimana cara-cara berinteraksi di dalamnya saat anak memainkan alat-alat tersebut dengan permainan simbolik (*micro play*).

5. Sentra Seni

Sentra Seni adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan alat dan bahan seni yang terdiri dari bahan bersifat cair, antara lain krayon, pensil berwarna, spidol bermacam-macam warna dan ukuran, cat air dengan banyak macam dan jenis, kertas dengan bermacam warna, tekstur, jenis kertas, dan ukuran. Melalui kerja dengan alat dan bahan-bahan di sentra seni, anak belajar dan melatih kemampuan menggunakan semua alat dan bahan tersebut dengan benar, sesuai karakter dan fungsinya. Anak lebih fokus pada proses pekerjaannya daripada produknya. Melalui kerja di sentra seni, anak

menambah pengetahuannya dan memperdalam pemahamannya melalui kerja yang merepresentasikan apa yang sudah diketahui sebagai alat komunikasi. Melalui kerja di sentra seni, anak mempelajari bagaimana berinteraksi dengan dirinya sendiri dan dengan teman-teman dan guru, menghargai karya sendiri dan menghargai karya temannya dengan wajar, karena pekerjaan seni merupakan pola interaksi antara dunia internal (indra, perasaan, dan pemahaman) dengan dunia eksternal (bendabenda dan kejadian-kejadian) anak tersebut.

6. Sentra Bahan Alam (*Messy Play Centre*)

Sentra Bahan Alam (*Messy Play Centre*). Kalau kata ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kurang pas, makadipilih kata bahan alam, karena di sentra ini banyak mempergunakan bermacam-macam biji-bijian, seperti jagung, beras, kacang hijau, kacang kedelai, dan lain-lain.

Sentra bahan alam adalah sentra yang mengalirkan materi yang sudah disusun guru melalui interaksi anak-anak secara langsung dengan semua bahan main tersebut. Pada sentra ini, anak diperbolehkan berinteraksi dengan bahan alam memakai semua indera. Mereka bermain *ublek* mulai dengan jari-jari, lalu tangan sampai lengan dan akhirnya ke muka. Atau mereka bermain di bak air,

menakar, mencampur air dan akhirnya masuk ke dalam bak air. sepiantas, permainan ini berantakan (*messy*), tetapi mereka belajar dan itu menjadi tangga bagi anak untuk dapat bermain pada sentra yang lain.

7. Sentra Persiapan

Sentra Persiapan adalah sentra di mana guru mengorganisasikan tempat secara khusus, yang diisi dengan kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis. Pembelajaran di sentra persiapan harus menyediakan kesempatan untuk terjadinya percakapan satu-satu antara guru dan anak, juga antara anak dengan anak lainnya. Percakapan satu-satu antara guru dengan anak selama dalam sentra, mendukung perkembangan bahasa (McGee, 2002) dan itu salah satu bagian yang penting dari pengalaman di sentra persiapan. Setiap kegiatan berpusat pada anak (*child centre*). Sentra persiapan dianggap sebagai sentra “kerja”. Guru mendukung pengertian ini dengan menyebutkan sentra ini sebagai “tempat kerja”. Anak didukung untuk “berusaha” dalam kegiatan yang telah dipersiapkan, dengan menggunakan waktu di tempat kerja daripada pindah-pindah dari satu tempat kerja ke tempat lain. Anak usia dini akan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keaksaraan mereka melalui

interaksi tetap dengan buku, bahasa, pengalaman motorik kasar dan halus. Anak usia dini seharusnya diperbolehkan untuk menemukan dan belajar melalui pengalaman yang mempunyai makna dan hubungan dengan mereka.

Metode *Internalisasi* Pendidikan Karakter merupakan keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bentuk-bentuk metode yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)
2. Metode Kisah (*Story Telling*)
3. Metode Dialog
4. Metode Pembiasaan (*Habitulasi*)
5. Metode Tanya Jawab
6. Metode Bernyanyi
7. Metode Pemecahan Masalah

Dalam sentra, terdapat langkah-langkah yang sedikit berbeda dari model pembelajaran lainnya. Langkah pertama yaitu persiapan pembelajaran dengan menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH), kemudian melaksanakan empat pijakan (*Scaffolding*) guna mendukung perkembangan anak. Rencana pembelajaran dan empat pijakan bermain sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran pembuatan dan penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian). RKH adalah perangkat pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman suatu kegiatan dan mengacu

- pada rencana pelaksanaan mingguan sesuai dengan tema yang telah disepakati.
2. Pijakan lingkungan main; guru dapat mempersiapkan pijakan lingkungan main dengan alat dan bahan dengan jumlah cukup, merencanakan intensitas permainan, menyediakan bahan pendukung.
 3. Pijakan sebelum main; duduk melingkar, mengucapkan salam, bertanya kabar, dan kegiatan pembuka lainnya
 4. Pijakan individu atau saat main; memberi anak waktu untuk bermain dan memperluas pengalamannya saat bermain, guru berkeliling antara anak-anak, mencontohkan komunikasi yang baik, membantu anak yang kesulitan, memotivasi anak untuk mencoba permainan lain, memberitahu waktu bermain jika akan selesai .
 5. Pijakan setelah bermain; mengingatkan kembali kepada anak tentang pengalaman mainnya dan menceritakan hal tersebut, anak juga diajak untuk merapihkan kembali mainan yang telah digunakan
 6. Evaluasi Pembelajaran
Evaluasi pembelajaran dilakukan guna melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mulai dari perkembangan anak, media dan cara mengajar yang dilakukan Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia

Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Center and Circle Time*) atau untuk menilai guru itu sendiri. Evaluasi sangat penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran, dengan evaluasi, pembelajaran bisa ditingkatkan, ataupun dikurangi untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dampak pembelajaran metode sentra terhadap peningkatan karakter. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dampak dari penggunaan metode sentra ini sebagai berikut: anak didik menjadi lebih sopan dalam berperilaku, anak didik menampakkan karakter yang Islami, Anak didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, dan anak menjadi lebih mandiri
Terdapat beberapa perangkat pembelajaran berupa perencanaan yang perlu di buat oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun perangkat pembelajaran sentra salah satunya adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa TK telah menerapkan sesuai dengan teori pelaksanaan model pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra dilakukan dengan persiapan pelaksanaan yaitu penyiapan pendidik, penyiapan tempat dan alat, dan memberikan sosialisasi kepada orang tua di awal tahun

ajaran baru. Penerapan model pembelajaran sentra meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran TK Indria Islamic School Sepatan Timur Tangerang. TK menerapkan lima jenis sentra yaitu sentra balok, sentra keterampilan hidup, sentra seni, sentra persiapan, dan sentra bermain peran. Kegiatan berlangsung sejak jam 07.30-11.30 WIB. Setiap hari diterapkan satu jenis sentra. Anak melakukan perpindahan tempat namun untuk sentra bermain peran justru peralatan yang dipindah. Penilaian di TK Indria Islamic School Sepatan Timur Tangerang menggunakan teknik pengamatan, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio. Hasil penilaian dirangkum dalam rentang waktu harian, mingguan, atau bulanan. Kesimpulan penilaian mingguan atau bulanan sebagai dasar laporan perkembangan anak kepada orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Model Pembelajaran Sentra dan Lingkungan Pada Anak Normal dan Anak Autis vol. 2 no.1, *Special And Iclusive Education Journal* april 2021
- Alfianti, Nurlia, Islam, Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra (Beyond Center and Circle Time) Vol. 01, Nomor 02 (*Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan*: November 2020)
- Anshori, I. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. (*Islamic Education Journal*: 2017).
- Anshori, Isa & Eva Wiji Lestari, Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2, Oktober 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Pedoman Penerapan Pendekatan BBT Dalam Pendidikan Usia Dini. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurip Danu, *Pendidikan Karakter dalam Konsep Kebudayaan*, (Jakarta: Gading Inti Pratama 2014).
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2011.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, tanpa tahun.
- Khan, D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Petensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi, 2010).
- Marbun, S. M. *Psikologi Pendidikan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).
- Mardia, Husnaeni Usman, Peran Metode Sentra Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Tk Islam *E-School* Pinrang, *edu-Leadership Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (Februari – Juli 2021).
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.

- Niken Ristianah, M. Munir, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra, (*INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*) Volume 6, Nomor 1, Oktober 2022
- Novial, Anggel Pra dan Nenny Mahyuddin. Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.
- PAUD, Dirjen. (2006). Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pinrang Mardia, Husnaeni Usman *Edu-Leadership Volume 1, Nomor 1 (Februari – Juli 2021)*
- Pusat Kurikulum. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metode/ogi Pembelajaran Berdorsokon Niloi-niloi Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, hlm. 2.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Remaja Rosda Karya. 2011).
- Siti Farikhah, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta.
- Tamin, Wismiarti Pendidikan Karakter Sentra Volume I Edisi 3, *Pendidikan Karakter Melalui Metode Sentra*, (Jurnal Akrab Tamin) September 2010.
- Tri Ulya Wardati Qori'ah, dkk, Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun, (*Jurnal Kumara Cendekia*) Vol. 7 No. 1 Maret 2019.
- Wahyuningsih, D, 2020. *Model Pembelajaran Bcct Bagi Anak Usia Dini Sesuai Dengan TahapPerkembangan. Dunia Anak*(*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*) , 3(1), 58-69.
- Wartini, Sri. Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. Volume 4 Issue 1 *Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*, Tahun 2020.
- Wiyani, N. A. *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad* (Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2017).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011).
- Zubaedi. (2009). *Design Pendidikan karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.<https://metodesentra.com/2018/04/apa-itu-metode-sentra/> diakses pada Senin, 20 Februari 2023 pukul 08:00 WIB